



TAJUK

Persiapkan TPS Khusus Agar Tak Bermasalah di Kemudian Hari

Puluhan ribu mahasiswa dari luar DIY tercatat memilih untuk menggunakan hak pilih mereka dalam Pemilu 2024 pada Rabu (14/2) di Bumi Mataram. Untuk bisa menggunakan hak pilihnya, mereka telah mengurus layanan pindah memilih dan sudah dimasukkan KPU dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb). Di Sleman misalnya, sampai Minggu (4/2) tercatat sudah ada 19.763 orang yang masuk DPTb. Layanan pendaftaran DBTb khusus dibuka sampai Rabu (7/2) bagi calon pemilih yang sakit, menjadi tahanan, tertimpa bencana atau sedang menjalani tugas kerja saat pemilihan berlangsung. Sejauh ini DPTb paling banyak diisi mahasiswa maupun santri.

Guna mengakomodasi hak pilih mereka, sebagai penyelenggara pemilihan, KPU sudah berencana mendirikan tempat pemungutan suara (TPS) khusus. Totalnya akan ada 45 TPS khusus yang berlokasi di sekitar kampus maupun pondok pesantren. Misalnya di UGM ada sembilan TPS khusus, UNY dua lokasi dan Ponpes Assalaffiyah juga dua lokasi. Di Jogja, pada Pemilu 2024 sejauh ini terdapat 14 TPS khusus yang berlokasi di tujuh titik, meliputi Universitas Kristen Duta Wacana, Politeknik LPP, Akprind, Lapas Wirogunan, Madrasah Muallimin dan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Tak cuma urusan menyediakan TPS khusus, KPU punya tugas

penting untuk memastikan logistik di tempat-tempat coblosan khusus itu tercukupi dengan baik. Persiapannya jangan dinomorduakan. TPS khusus tetap butuh perhatian penting karena jadi tempat warga negara Indonesia menyalurkan hak suaranya dalam Pemilu 2024. Jangan sampai pemilih di TPS khusus tercecer dan tidak bisa memberikan hak suaranya karena kurangnya logistik. Setidaknya sekarang masih ada waktu sepekan bagi KPU untuk memastikan kotak suaranya benar-benar valid untuk digunakan. Benar-benar lengkap untuk memasukkan surat suaranya di lima kotak, meliputi Presiden-Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD provinsi

dan DPRD kabupaten/kota. Begitu pula dengan surat suaranya yang jadi sarana memilih untuk memberikan suara pada Pemilu 2024. Kelengkapannya juga mesti pas, yakni lima jenis surat suara. Pastikan juga keberadaan tinta yang akan digunakan KPPS untuk memberi tanda khusus bagi pemilih yang telah menyalurkan hak suaranya. Selain itu, ada bilik pemungutan suara, segel dan sejumlah pernik-pernik lainnya yang mesti dipenuhi sebagai sebuah TPS. Ketika logistik sudah terjamin, tentunya pengawasan TPS khusus, seperti di lingkungan kampus, lembaga pemasyarakatan ataupun di dekat pondok-pondok pesantren harus benar-benar diawasi demi menjamin kelancaran dan

keamanan hasil penghitungan suara. Petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara di TPS khusus juga mesti diberi agenda bimbingan teknis mengingat mereka yang jadi KPPS di lokasi coblosan khusus itu berasal dari instansi masing-masing tempat diselenggarakannya TPS khusus. Peran mereka yang menjadi KPPS di TPS khusus sama pentingnya dengan para penyelenggara pemungutan suara di TPS-TPS reguler. Ada kesalahan sedikit karena ketidakpahaman KPPS dalam bekerja tentu bisa mengganggu pelaksanaan coblosan yang hasilnya bisa mengganggu Pemilu 2024 bahkan potensial memicu konflik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005